

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan dijalankan dengan penuh rencana untuk menciptakan suasana belajar dalam suatu proses pembelajaran (Andrias, et al., 2023: 2). Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Salah satu tanda seseorang sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laris pada dirinya mencakup perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap (afektif) (Fadhli et al., 2023: 112-113).

Dalam proses belajar mengajar, kelancaran dan keberhasilannya tidak hanya tergantung pada kemampuan berpikir saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang sama pentingnya, salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi maka akan mendorong semangat belajar seseorang. Jika seseorang tidak memiliki motivasi, maka semangat belajarnya akan terganggu. Oleh karena itu, motivasi adalah syarat utama dalam proses belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal (Suharni, 2021: 173).

Sejalan dengan hal tersebut, Islam juga menekankan pentingnya motivasi dan pendidikan sebagai bagian dari proses menuntut ilmu. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam surah Al- Mujadalah [58]: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

Ayat ini menyoroti pentingnya ilmu dan pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga motivasi belajar menjadi syarat penting agar seseorang dapat meraih derajat yang mulia di sisi Allah. Dengan demikian, motivasi belajar bukan hanya faktor psikologis semata, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendukung keberhasilan Pendidikan (Rofina et al., 2024: 110).

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya kreativitas pendidik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa jenuh. Mereka menganggap proses pendidikan formal seperti penjara karena tidak mampu membangkitkan semangat belajar (Hasan, et al., 2021: 1).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta merangsang minat belajar peserta

didik. Media merupakan semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai wadah atau saluran penyampai pesan pembelajaran kepada peserta didik (Hasan, et al., 2021: 10).

Salah satu bentuk media pembelajaran yang semakin banyak dimanfaatkan di era digital adalah *Information and Communication Technology* (ICT). Secara terminologis, istilah ICT merujuk pada gabungan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Di Indonesia, padanan istilah tersebut diterjemahkan menjadi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang secara resmi digunakan dalam kebijakan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 serta dalam Kurikulum 2013.

Namun demikian, istilah ICT banyak digunakan dalam konteks akademik maupun praktis, terutama dalam literatur internasional dan pada lembaga pendidikan yang berorientasi global. Salah satunya adalah di SMP II Al Abidin Sukoharjo, yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis internasional sehingga penggunaan istilah ICT dianggap lebih relevan dengan karakter institusinya.

Sejalan dengan penerapan istilah ICT di SMP II Al Abidin Sukoharjo, perlu diketahui pula bagaimana konsep tersebut dipahami dalam konteks pembelajaran. ICT dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain

itu, ICT juga dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh siswa. Perangkat yang termasuk dalam kategori ICT antara lain ponsel, komputer atau laptop, layar LCD, serta akses internet (Hamdanah dan iqbal hasanudin, 2019: 2).

Sebagai sekolah yang telah mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran sehari-hari, SMP II Al Abidin Sukoharjo memiliki peluang besar untuk memanfaatkan ICT secara optimal dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki akses yang cukup baik terhadap teknologi dan fasilitas pendukung seperti komputer, internet, dan platform pembelajaran digital. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, diharapkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disampaikan secara lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan media berbasis ICT mampu membuat proses belajar lebih menarik, meningkatkan interaksi aktif antara siswa dan materi, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Contohnya melalui penggunaan video pembelajaran, *mini game* menggunakan aplikasi Kahoot atau Wordwall, dan aplikasi edukatif lainnya yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Oktober 2025 di SMP II Al Abidin Sukoharjo, ditemukan adanya penurunan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku. Siswa terlihat bosan dan mengantuk saat membaca materi secara mandiri. Sebaliknya, ketika pembelajaran PAI dilakukan dengan memanfaatkan ICT seperti video

pembelajaran, PowerPoint, dan aplikasi *game* edukatif, siswa tampak lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya potensi hubungan antara media pembelajaran berbasis ICT dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran tidak sepenuhnya bebas dari kendala. Beberapa siswa justru memanfaatkan perangkat ICT untuk hal-hal di luar kegiatan belajar, seperti membuka *tab* baru untuk bermain *game* atau mengakses situs yang tidak relevan dengan materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ICT mampu meningkatkan motivasi belajar, pengawasan guru tetap menjadi faktor penting agar teknologi tidak disalahgunakan. Guru perlu mengontrol aktivitas siswa secara aktif, misalnya dengan memantau dari belakang tempat duduk untuk memastikan bahwa perangkat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Fenomena ini sekaligus menegaskan bahwa efektivitas penggunaan ICT sangat bergantung pada keseimbangan antara kebebasan belajar dan kontrol pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara positif.

Melihat pentingnya peran ICT dalam menciptakan pembelajaran yang menarik serta fenomena yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan ICT dan yang tidak, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah

“Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas VIII SMP II Al Abidin Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan metode konvensional khususnya pada mata pelajaran PAI.
2. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas ICT yang memadai, pengawasan dan pengendalian penggunaan ICT oleh guru masih menjadi tantangan agar teknologi digunakan sesuai tujuan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, tetapi hubungan tersebut belum banyak dikaji secara deskriptif pada konteks sekolah Islam internasional.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tetap berfokus pada permasalahan yang diteliti, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi, yakni pada siswa kelas VIII SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini tidak membahas efektivitas ICT terhadap hasil belajar siswa, tetapi hanya pada hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Sejauh mana tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran ICT dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adakah korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPII Al Abidin Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori-teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, sekaligus menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian yang berfokus pada penggunaan ICT dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terkait penggunaan media ajar, khususnya mengenai korelasi antara penggunaan ICT dan motivasi belajar siswa (Ilmiyah et al., 2021: 48).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan analisis dan pengembangan diri untuk

menjadi pribadi yang kompeten dan berkualitas, serta menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi signifikan dan membanggakan.

- b. Bagi dosen pembimbing, penelitian ini turut memperluas wawasan keilmuan melalui data yang valid dan meningkatkan kualitas serta prestasi akademik yang dapat mendukung pengembangan profesionalnya dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi lembaga, terjaganya orisinalitas karya tulis mahasiswa akan memberikan manfaat praktis yang signifikan, yaitu meningkatkan mutu lulusan sehingga menjadi lebih kompeten dan handal di bidangnya. Selain itu, juga akan membuat kegiatan akademik di kampus menjadi lebih aktif dan bermakna, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan berkualitas (Iriani et al., 2022: 15).